

**TAKLIM VIRTUAL MUSLIMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI WILAYAH PROVINSI BANGKA BELITUNG**

**MUSLIMAH VIRTUAL TAKLIM DURING THE COVID-19 PANDEMIC
IN BANGKA BELITUNG PROVINCE**

Hijrayanti Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: hijrayanti@stiba.ac.id

M. Amirullah

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: amirullah14@stiba.ac.id

Aswar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: aswar@stiba.ac.id

Keywords:

*Covid-19, Virtual Taklim,
Muslimah, Bangka Belitung*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic presents its own challenges for the implementation of education, research, and community service. Various adaptations are made so that academic activities can continue to run well, not least the implementation of KKN STIBA Makassar in Bangka Belitung Region. Bangka Belitung Island Province is a province in Indonesia consisting of two main islands namely Bangka Island and Belitung Island as well as hundreds of small islands. The purpose of the implementation of virtual community service is intended so that the condition of pandemic covid-19 is not the reason for the unfulperforming of various muslimah education and coaching activities by students of KKN STIBA Makassar in Bangka Belitung region. The various virtual activities carried out for Muslims are: 1) Virtual weekly Taklim Muslimah; 2) Construction of DIROSA; 3) Tahsin and Tahfiz Online; 4) Virtual Arabic Teaching; 5) Learn Islam Intensively Online; and 6) Pre-Ramadan Webinar. Although in the implementation there are obstacles, such as the condition of the network both participants and committees are less supportive, but the obstacles do not reduce the spirit of da'wah KKN IV STIBA Makassar students in Bangka Belitung Region, to be able to produce twenty active mentors who follow various virtual coaching programs during the kkn period is implemented.

Kata kunci:

*Covid-19, Taklim Virtual,
Muslimah, Bangka Belitung*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Beragam upaya adaptasi pun dilakukan agar berbagai aktivitas dan kegiatan dapat tetap berjalan dengan baik. Tidak terkecuali pelaksanaan KKN STIBA Makassar di Wilayah Bangka

Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat secara virtual ini dimaksudkan agar kondisi pandemic covid-19 tidak menjadi alasan tidak terlaksananya berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan Muslimah oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar di wilayah Bangka Belitung. Adapun berbagai kegiatan virtual yang dilaksanakan bagi para Muslimah adalah: 1) Taklim pekanan virtual Muslimah; 2) Pembinaan DIROSA; 3) Tahsin dan Tahfiz Online; 4) Pengajaran Bahasa Arab Virtual; 5) Belajar Islam Intensif Online; dan 6) Webinar Pra Ramadhan. Meskipun pada pelaksanaannya terdapat kendala, seperti kondisi jaringan baik peserta maupun panitia yang kurang mendukung, namun kendala tersebut tidak mengurangi semangat dakwah para mahasiswi KKN IV STIBA Makassar di Wilayah Bangka Belitung, hingga mampu menghasilkan dua puluh binaan aktif yang mengikuti berbagai program pembinaan virtual selama masa KKN dilaksanakan.

Diterima: 28 April 2021; **Direvisi:** 15 Mei 2021; **Disetujui:** 30 Mei 2021; **Tersedia online:** 18 Juni 2021

How to cite: Hijrayanti Sari, M. Amirullah, Aswar. "Taklim Virtual Muslimah pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Provinsi Bangka Belitung", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.2, No.1 (Juni 18, 2021): 102-115. doi: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.350>

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (disingkat Babel) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatra, dekat dengan Provinsi Sumatra Selatan. Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis dengan Ibu kota provinsi adalah Kota Pangkalpinang.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebelumnya adalah bagian dari Sumatra Selatan, namun menjadi provinsi sendiri bersama Banten dan Gorontalo pada tahun 2000. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 21 November 2000 yang terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkalpinang. Pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tanggal 23 Januari 2003 dilakukan pemekaran wilayah dengan penambahan 4 kabupaten yaitu Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Belitung Timur.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104° 50 sampai 109° 30 Bujur Timur dan 0° 50 sampai 4° 10 Lintang Selatan, dengan batas

wilayahnya di sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka, sebelah Timur dengan Selat Karimata, sebelah Utara dengan Laut Natuna dan sebelah Selatan dengan Laut Jawa. Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan total luas wilayah mencapai 81.725,14 Km². luas wilayah daratan kurang lebih 16.424,14 Km² (20% dari total luas wilayah), dan luas wilayah laut kurang lebih 65.301 Km² (80%)¹.

Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari sekitar 470 pulau dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Pulau-pulau tersebut antara lain: Pulau Bangka, Pulau Belitung, Pulau Lepar, Pulau Pongok, Pulau Nanas, Pulau Mendanau, Pulau Nanas, Pulau Selat Nasik, Pulau Gersik, Pulau Bakau, Pulau Aur, Pulau Kalangbau, Pulau Kelemar, Pulau Kuil, dan Pulau Lengkuas. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai batas wilayah sebelah utara dengan Laut Natuna; sebelah timur dengan Selat Karimata; sebelah selatan dengan Laut Jawa; dan sebelah barat dengan Selat Bangka.

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang beribukota di Kota Pangkalpinang terbagi dalam 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung, Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang. Propinsi kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki beraneka ragam obyek wisata baik jenis, bentuk, maupun ciri keunikan tradisional daerah. Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan propinsi dengan bentuk geografis wilayah kepulauan, tentu saja wilayah perairan merupakan wilayah yang mendominasi dari keseluruhan luas wilayah propinsi ini. Dari 81.725 km² luas wilayahnya, 65.301 km² atau 79.90% adalah merupakan wilayah perairan, sedangkan sisanya adalah daratan yang terdiri dari pulau-pulau dengan jumlah 1.015 buah pulau.

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal luas sebagai daerah objek wisata karena laut dan pantainya. Padahal sebenarnya wilayah provinsi Bangka Belitung memiliki potensi lain yang dapat dikelola secara optimal, diantaranya adalah potensi hutan dan lingkungan. Bahkan potensi hutan dan lingkungan di Bangka Belitung dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata yang tidak kalah menarik jika dikemas dengan baik agar termanfaatkan menjadi daya tarik wisata. Pemanfaatan potensi hutan dan lingkungan dapat dijadikan sebuah objek wisata yang berbasis hijau dengan pemberdayaan masyarakatnya, misalnya dengan mengembangkan *green tourism*².

¹ Soyusiawaty, Dewi, Rusydi Umar, and Rochmat Mantofani. "Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. 2007.

² Wardhani, Rulyanti Susi, and Devi Valeriani. "Green Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung." *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*. 2016.

Selain daerah laut, pantai, dan potensi lingkungan alam yang cukup memadai, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki komoditi unggulan pada beberapa sektor, yaitu sektor pertambangan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan jasa. Untuk sektor pertambangan komoditi yang diunggulkan adalah timah. Sementara komoditi penunjang sektor pertambangan adalah kaolin. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah jagung, ubi jalar dan ubi kayu. Sektor perkebunan dengan komoditi kelapa sawit, kakao, kopi, kelapa, cengkeh, karet dan lada. Sektor perikanan komoditi yang diunggulkan berupa perikanan tangkap, sub sektor perikanan meliputi budidaya jaring apung, budidaya keramba, budidaya laut, budidaya tambak dan budidaya kolam. Untuk sektor jasa komoditi yang diunggulkan adalah bidang pariwisata terutama wisata pantai, wisata alam dan wisata adat dan budaya. Sedangkan sektor pertanian komoditi unggulannya adalah sapi, babi, kambing dan kerbau.

Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di Provinsi Bangka Belitung terdapat dua bandar udara, yaitu Bandara Depati Amir di Kota Pangkalpinang dan Bandara HAS Hanandjoeddin di Kabupaten Belitung. Untuk transportasi laut tersedia 10 (sepuluh) pelabuhan, antara lain Pelabuhan penyeberangan Muntok, Pelabuhan Khusus Timah dan CPO di Kabupaten Bangka Barat dan Pelabuhan Sadai di Kabupaten Bangka. Untuk industri tersedia 8 kawasan industri, yaitu Jelintik di Kabupaten Bangka, Suge di Kabupaten Belitung, Sadai, Koba, Muntok, Air Kelik dan Ketapang yang didukung juga oleh fasilitas listrik dan telekomunikasi. Secara umum potensi wilayah provinsi Bangka Belitung dapat dikelompokkan menjadi lima sektor, yaitu: (1) pertanian dan perkebunan; (2) kelautan dan perikanan; (3) pariwisata; (4) industri pengolahan; dan (5) pertambangan³.

PEMBAHASAN

Kasus pandemi yang melanda dunia saat ini memaksa manusia beraktivitas dengan cara dan gaya baru (kebiasaan baru). Kegiatan yang melibatkan banyak orang dan berkumpul pada suatu ruangan tertutup menjadi hal yang perlu untuk dihindari dan dibatasi. Jika tetap perlu dilaksanakan, maka dilakukan dengan memperhatikan protokoler kesehatan yang ketat sehingga virus tidak menyebar. Saat ini berbagai kegiatan seperti seminar, pendidikan, aktivitas sosial, maupun ekonomi banyak dialihkan ke sistem *online*. Anak-anak melakukan aktivitas belajar secara *online*, para pekerja dan pegawai menjadi sangat familiar dengan rapat-rapat atau pelatihan yang dilakukan melalui media *meeting online*, bahkan untuk

³ Potensi Daerah Bangka Belitung. <https://bakuda.babelprov.go.id/content/potensi-daerah-bangka-belitung>

memenuhi kebutuhan belanja sebagian besar dilakukan melalui pemesanan secara *online*.

Perilaku masyarakat telah berubah dengan menjaga jarak, mengurangi kontak, dan bekerja secara virtual. Termasuk berbagai kegiatan pendidikan di Perguruan Tinggi, tidak terkecuali di Sekolah Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. STIBA Makassar sejak awal pandemik mematuhi arahan pemerintah dan pihak terkait agar dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya penyebaran virus covid-19. Aktivitas bekerja para pegawai dan aktivitas belajar para mahasiswa disesuaikan dan diatur sedemikian rupa sesuai dengan protokoler kesehatan yang dianjurkan. tidak hanya kegiatan di dalam kampus, termasuk juga berbagai penyesuaian dilakukan untuk berbagai aktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat, seperti KKN STIBA Makassar.

Berbagai kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat disesuaikan dan diatur sedemikian rupa agar dapat tetap berjalan di tengah kondisi pandemi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah mengarahkan kegiatan tersebut secara virtual serta terbatas jika dilaksanakan dalam suatu tempat untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini yang kemudian dilakukan oleh para mahasiswa putri STIBA Makassar yang berasal dari provinsi Bangka Belitung. Provinsi Bangka Belitung menjadi salah satu daerah yang terdampak Covid-19, sehingga disarankan dalam berbagai pelaksanaan kegiatan dalam mode *online*. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan secara langsung dengan menghadirkan peserta dalam suatu tempat yang sama dialihkan menjadi *online* sebagaimana arahan dari pemerintah dan kementerian terkait. Oleh karena itu, berbagai program KKN diselenggarakan dalam format virtual. Meskipun dilaksanakan dalam kondisi pandemi dengan berbagai penyesuaian-penyesuaian, mahasiswa STIBA Makassar yang melaksanakan KKN diwajibkan untuk tetap membawa semangat dan nama baik STIBA Makassar dalam proses pengabdiannya di Masyarakat. Selain itu, untuk menjaga kualitas pelaksanaan KKN STIBA Makassar, Pelaksanaan KKN yang digelar di wilayah dan daerah masing-masing mahasiswa tetap berada di bawah pengawasan dan supervisi Dosen Pembimbing Lapangan.

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar merupakan institusi Perguruan Tinggi Agama Islam yang berkonsentrasi pada pengaderan dai dan ulama. Dengan demikian, lulusannya diharapkan dapat berkiprah secara profesional dan berdedikasi untuk umat. Dalam rangka hal tersebut, maka orientasi pelaksanaan KKN STIBA Makassar dikemas dalam rangka mempersiapkan para mahasiswa dan mahasiswi mengambil peran sebagai dai dan *daiyah* karena pada dasarnya setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk ber-dakwah, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar. Dengan kondisi pandemic saat ini, maka oerientasi dakwah yang biasa dilakukan

secara langsung pada berbagai ruang dan tempat dialihkan menjadi kegiatan virtual. Perubahan zaman yang kompleks dan dinamis membawa perubahan dan konteks aktivitas dan kehidupan, salah satu teknologi yang banyak dimanfaatkan dan berbaur dalam aktivitas manusia saat ini adalah internet. Fungsi dari internet juga tidak lagi sekedar menjadi pelengkap, tapi menjadi kebutuhan harian, termasuk dalam berbagai aktivitas pendidikan dan dakwah sebagai konsekuensi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini⁴.

Berdasarkan Program Kerja yang telah disusun ada beberapa program besar yang telah disusun yaitu: pembinaan DIROSA, *tahsin*, tahfiz, taklim pekanan muslimah, mengajar bahasa arab, dan belajar Islam intensif, dan webinar. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara virtual mengingat kondisi pandemik Covid-19 yang masih berlangsung. Masing-masing program kegiatan dideskripsikan sebagai berikut:

Taklim Virtual Muslimah Pekan

Taklim Muslimah adalah salah satu program kerja yang dilakukan sekali setiap pekan yakni pada setiap hari kamis, dengan tema yang beragam dan juga pemateri yang berganti-ganti. Secara umum, taklim muslimah bertujuan untuk menambah wawasan keislaman⁵, fikih seputar muslimah⁶, dan tentunya berorientasi pada upaya meningkatkan iman dan takwa kaum muslimah⁷. Pada kegiatan ini, para pemateri adalah mahasiswi KKN IV STIBA Makassar yang diutus di daerah Bangka Belitung, dengan menggunakan sistem bergilir, semua mahasiswi mendapatkan kesempatan sekali untuk menjadi pemateri. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini bervariasi, terkadang tujuh sampai sepuluh orang.

⁴ Arief, Ulfah Mediaty, Feddy Setio Pribadi, and Agus Suryanto. "In Salimah Internet untuk Kelompok Pengajian Persaudaraan Muslimah (Salimah) Sebagai Upaya Mensosialisasikan Dakwah Secara *Online*."

⁵ Syahrhani, Eka, and Awal Rifai. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat melalui Program Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Desa Alatengae Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 142-156.

⁶ Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani melalui Program KKN STIBA Makassar di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 157-173.

⁷ Putri, Sri Ujiana, and Aswar Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 129-141.



Gambar 1. Taklim Muslimah Pekanan

Adapun kendala pada kegiatan ini adalah jumlah peserta yang tidak pernah memenuhi target yang telah ditetapkan. Pada awal perencanaan program, tim KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung menetapkan target peserta untuk kegiatan taklim pekanan adalah seratus orang, namun pada realisasinya, peserta yang hadir hanya berkisar antara tujuh sampai sepuluh orang. Kendala lainnya adalah masalah jaringan yang kurang kondusif untuk beberapa peserta sehingga tidak bisa turut hadir pada kegiatan taklim muslimah pekanan ini. Berbeda halnya jika taklim muslimah diselenggarakan secara *offline*, umumnya suasana taklim selalu ramai dengan candaan ibu-ibu muslimah dalam mendengarkan dan membenarkan materi taklim yang sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari⁸.

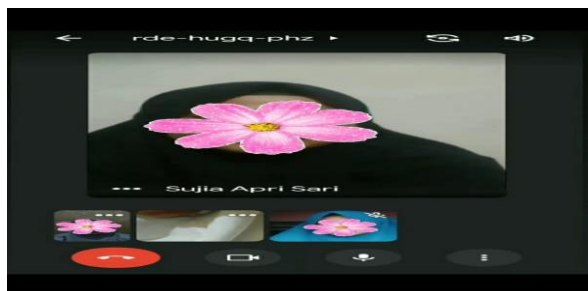
Pembinaan DIROSA

Pembinaan dirosa ini diselenggarakan untuk muslimah Bangka Belitung yang masih kurang kemampuan bacaan Al-Qur'an-nya. Secara utuh, Hendra dan Nurhidayah menyebutkan bahwa tujuan program pembinaan DIROSA antara lain: (1) Untuk meningkatkan semangat seseorang dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an; (2) Memberikan tambahan wawasan dasar-dasar keislaman kepada peserta DIROSA; dan (3) Untuk memberikan pembelajaran baca Al-Qur'an kepada remaja dan orang dewasa agar dapat membaca sesuai ilmu dan kaidah tajwid⁹. Secara khusus, bertujuan dalam mengajarkan bagaimana mengucapkan huruf dengan benar sesuai *makhārijul* hurufnya¹⁰.

⁸ Munawara, Munawara, and Iskandar Iskandar. "Implementasi Pengabdian Masyarakat melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah di Desa Tukamasea Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 174-184.

⁹ Wijaya, Hendra. "Pembelajaran Metode Dirosa di Desa Majannang Kabupaten Gowa." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 67-74.

¹⁰ Putri, Sri Ujjana, and Aswar Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 129-141.



Gambar 2. Pembinaan DIROSA

Program ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, jumat, dan sabtu selama masa KKN. Adapun pembentukan halaqoh DIROSA dilakukan pada kegiatan taklim muslimah perdana oleh mahasiswi KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung pada pekan pertama masa KKN. Dari kegiatan tersebut, tim KKN mampu membentuk lima halaqah, di mana masing-masing halaqah terdiri dari dua peserta. Selain itu, terdapat juga halaqah binaan yang sebelumnya dibina oleh Ustadz di Bangka Belitung dan dialihkan menjadi system virtual ke mahasiswi KKN STIBA Makassar, dalam halaqah tersebut terdapat 15 muslimah yang berasal dari Bangka Belitung. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, seperti jaringan peserta yang kurang kondusif dan sulitnya menyesuaikan waktu antara pengajar dan peserta.

Tahsin dan Tahfiz Online

Pelaksanaan tahsin diajarkan kepada muslimah Bangka Belitung yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun bacaannya masih kurang dalam ketepatan makhraj, hukum tajwid, dan lain-lain. *Halaqoh tahsin* ini juga dibentuk saat taklim muslimah perdana. Adapun waktu pelaksanaannya, dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, jum'at, dan sabtu selama masa KKN. Kendala yang dihadapi dalam proses tahsin ini adalah masalah jaringan yang kurang kondusif. Namun, hal itu tidak menyulutkan semangat para peserta yang di ajar, karena mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Sehingga program ini bisa dilaksanakan secara intensif.



Gambar 3. Tahsin dan Tahfiz Online

Adapun pelaksanaan tahfiz diajarkan kepada muslimah Bangka Belitung yang cara membacanya Al-Qur'an-nya sudah bagus. Program ini, merupakan rangkaian dari program *tahsin* yang diselenggarakan oleh tim KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung. Senada dengannya, Rahmat dan Khaerul menyebutkan bahwa program tahfiz pada permulaannya bertujuan untuk memperbaiki bacaan, lalu kemudian memperbaiki hafalan yang keliru, dan pastinya berorientasi dalam menambah jumlah setoran hafalan seseorang¹¹.

Adapun waktu pelaksanaannya, dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, jumat, dan sabtu selama masa KKN. Kendala yang dihadapi, karena kurangnya sosialisasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, maka hal tersebut berdampak pada kurangnya minat Muslimah Bangka Belitung untuk mengikuti program ini. Sehingga jumlah muslimah Bangka Belitung yang dibina hafalannya oleh tim KKN, hanya berjumlah lima orang.

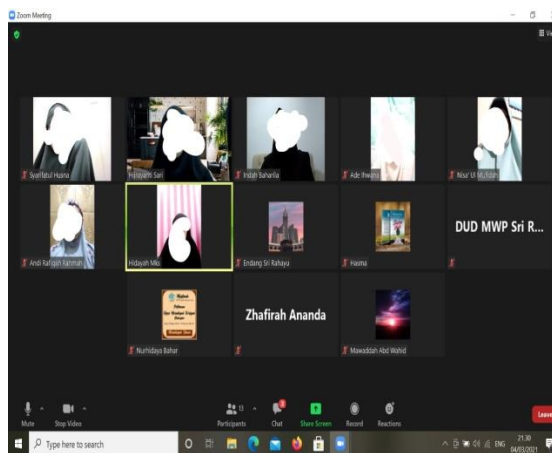
Pengajaran Bahasa Arab Virtual

Kegiatan mengajar bahasa arab dilakukan intensif sekali dalam sepekan. Namun, pembentukan kelas bahasa Arab baru bisa dilaksanakan pada pekan ke-dua masa KKN IV STIBA Makassar melalui penyebaran pamflet kelas bahasa Arab yang diselenggarakan oleh tim KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung. Jumlah kelas yang terbentuk dari program tersebut adalah 5 kelas. Di mana masing-masing kelas dibina oleh satu orang mahasiswi KKN dengan jumlah peserta 3 orang. Adapun tujuan dari pengajaran bahasa Arab di antaranya yaitu (1) memperkenalkan dan menumbuhkan kecintaan pada bahasa Arab serta memberikan pengayaan dalam menghafalkan *mufrodat* (kosa kata) dan dasar-dasar kaidah berbahasa Arab¹²; dan memperbaiki *makharijul* huruf dalam penyebutan bahasa Arab¹³.

¹¹ Tempo, Rachmat Bin Badani, and Khaerul Aqbar. "Ikhtiar Mahasiswa KKN STIBA Makassar dalam Pembentukan Akhlak Qur'ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2020): 90-115.

¹² Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani melalui Program KKN STIBA Makassar di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 157-173.

¹³ Munawara, Munawara, and Iskandar Iskandar. "Implementasi Pengabdian Masyarakat melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah di Desa Tukamasea Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2020): 174-184.



Gambar 4. Pengajaran Bahasa Arab Virtual

Kegiatan mengajar bahasa Arab yang dilakukan dengan cara mengajarkan dasar-dasar bahasa arab terlebih dahulu kepada muslimah Bangka Belitung dan menggunakan buku panduan pengajar bahasa Arab dari Departemen DIKLAT Keputrian DEMA STIBA Makassar. Adapun kendala dari kegiatan ini adalah kurangnya minat muslimah Bangka Belitung untuk belajar bahasa Arab.

Belajar Islam Intensif Online

Pelaksanaan Belajar Islam Intensif atau tarbiyah, diajarkan kepada muslimah Bangka Belitung yang memiliki minat untuk belajar ilmu Islam. Pembentukan *halaqoh* tarbiyah dilakukan pada taklim muslimah perdana dan pada setiap program besar tim KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung sebagai bentuk *follow up* dari program-program tersebut. *Halaqoh* tarbiyah yang terbentuk ada lima *halaqoh* di mana masing-masing *halaqoh* terdapat tiga peserta dan peserta tersebut dibina langsung oleh mahasiswi KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung. Sehubungan dengannya, kegiatan tarbiyah seyogianya dimulai dengan pembukaan majelis, kemudian *tahsinul qiraah*, dan setiap *mutarabbiyah* (murid muslimah) membaca Al-Qur'an secara bergiliran, lalu *murabbiyah* (guru muslimah) mengoreksi setiap bacaan yang salah dari *mutarabbiyah*-nya¹⁴.

¹⁴ Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani melalui Program KKN STIBA Makassar di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.2 (2020): 157-173.



Gambar 5. Belajar Islam Intensif Online

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah jaringan yang kurang kondusif dan pada beberapa halaqah ada muslimah yang tidak memiliki aplikasi *Zoom* maupun *Google Meet*.

Webinar Pra Ramadan

Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual dan dirangkaikan dengan bedah buku *Ramadankan Hidupmu* dan juga mengangkat tema yang sama dengan judul buku tersebut. Tujuan utamanya tidak lain agar para peserta dapat mempersiapkan mental dan *ruhiah*-nya serta menambah wawasan keislamannya sebelum memasuki bulan suci Ramadan. Pada *webinar* ini, tim KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung menghadirkan pemateri *Ustadzah* Arimda, Lc. Selain penulis buku *Ramadankan Hidupmu*, beliau juga merupakan Kepala Keputrian di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar.



Gambar 6. Webinar Pra Ramadhan

Adapun kendala dari kegiatan ini adalah kurangnya jumlah peserta yang mendaftar. Sehingga pada H-5 kegiatan, tim KKN IV STIBA Makassar daerah Bangka Belitung mengajak tim KKN IV STIBA Makassar daerah utusan Sumatra Barat dan Sumatra Utara untuk turut berpartisipasi menjadi penyelenggara kegiatan webinar ini. Harapannya agar jumlah peserta bisa mencapai target yakni 65 orang, dimana masing-masing tim KKN, menghadirkan 20 dan 25 orang peserta. Sehingga kegiatan yang harusnya dilaksanakan pada hari ahad pekan terakhir masa KKN harus diundur pada hari kamis. Walhasil, kegiatan tersebut sukses dilaksanakan meskipun jumlah peserta hanya 40 orang.

Hasil Kegiatan dan Keberlanjutan Program Kegiatan

Berbagai macam program KKN yang telah diselenggarakan oleh tim KKN STIBA Makassar angkatan ke-IV khususnya untuk daerah Bangka Belitung, telah memberikan kesan yang baik terhadap muslimah Bangka Belitung. Hal ini dapat dilihat dari respon salah seorang muslimah Bangka Belitung yang dibina oleh Mahasiswi KKN IV STIBA Makassar. Beliau menuturkan bahwa:

“Kebanyakan ibu-ibu sangat membutuhkan wadah untuk mereka bisa belajar Al-Qur’an dan belajar Islam intensif karena secara umum masih banyak muslimah Bangka Belitung yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”

Selain itu, pada survei yang kami lakukan melalui diskusi hangat dengan para muslimah Bangka Belitung, juga membuktikan adanya dampak perubahan yang signifikan. Mulai dari bacaan Al-Qur’an para muslimah Bangka Belitung, kosa-kata bahasa Arab, hingga pengetahuan Islam secara umum sudah mulai dikuasai oleh para muslimah di sana. Hal ini ditunjang oleh program pembentukan halaqah tahsin, DIROSA, bahasa Arab, ta’lim muslimah, pun juga tarbiyah yang dilaksanakan secara intensif oleh tim KKN IV STIBA Makassar yang diutus di Bangka Belitung. Pada akhir diskusi hangat tersebut, para muslimah menuturkan harapan mereka, bahwa kegiatan belajar mengajar antara muslimah Bangka Belitung bersama para mahasiswi KKN IV STIBA Makassar tetap bisa terus berjalan meskipun masa KKN-nya telah berakhir.

Sebagaimana harapan para muslimah Bangka Belitung yang telah dipaparkan di atas, maka program-program yang ditetapkan akan dilanjutkan oleh mahasiswi KKN IV STIBA Makassar khususnya di daerah Bangka Belitung setelah masa KKN ini selesai adalah program kelas tahsin, DIROSA, dan bahasa Arab virtual. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan, untuk membina muslimah Bangka Belitung yang telah direkrut dalam kelompok belajar ini, agar dapat mengamalkan serta mengajarkan ilmu-ilmu tersebut kepada muslimah Bangka Belitung lainnya maupun masyarakat Bangka Belitung secara umum.

KESIMPULAN

Seluruh program kegiatan yang diagendakan oleh Mahasiswi KKN IV STIBA Makassar di wilayah Bangka Belitung, disambut baik oleh para muslimah di wilayah setempat. Meskipun pada pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, seperti kondisi jaringan baik peserta maupun panitia yang kurang mendukung, dan kendala-kendala lainnya. Namun berbagai kendala tersebut tidak menyulutkan semangat pengabdian masyarakat para mahasiswi KKN IV STIBA Makassar di wilayah Bangka Belitung, sehingga mampu menghasilkan dua puluh binaan aktif selama masa KKN tersebut.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan, pengamatan, dan pengalaman, selama masa KKN di Provinsi Bangka Belitung, maka direkomendasikan untuk penempatan mahasiswa secara virtual yang harus mempertimbangkan kondisi jaringan mahasiswa, karena mengingat program-program KKN oleh tim KKN IV STIBA Makassar yang diutus virtual ke daerah-daerah tertentu, dilakukan secara *online* seluruhnya. Selain itu, mahasiswa yang diutus ke lokasi KKN perlu mengetahui kondisi penduduk dan masyarakat setempat di daerah utusan tersebut agar memudahkan tim KKN dalam pemetaan dan pelaksanaan berbagai program KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ulfah Mediaty, Feddy Setio Pribadi, and Agus Suryanto. "In Salimah Internet untuk Kelompok Pengajian Persaudaraan Muslimah (Salimah) Sebagai Upaya Mensosialisasikan Dakwah Secara Online."
- Lambajo, Sartini, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Mewujudkan Masyarakat Qur'ani melalui Program KKN STIBA Makassar di Desa Kalabbirang Kabupaten Maros." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.2 (2020): 157-173.
- Munawara, Munawara, and Iskandar Iskandar. "Implementasi Pengabdian Masyarakat melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah di Desa Tukamasea Kabupaten Maros." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.2 (2020): 174-184.
- Potensi Daerah Bangka Belitung. <https://bakuda.babelprov.go.id/content/potensi-daerah-bangka-belitung>
- Putri, Sri Ujjiana, and Aswar Aswar. "Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.2 (2020): 129-141.

- Soyusiawaty, Dewi, Rusydi Umar, and Rochmat Mantofani. "Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web." Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI). 2007.
- Syahriani, Eka, and Awal Rifai. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat melalui Program Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Desa Alatengae Kabupaten Maros." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.2 (2020): 142-156.
- Tempo, Rachmat Bin Badani, and Khaerul Aqbar. "Ikhtiar Mahasiswa KKN STIBA Makassar dalam Pembentukan Akhlak Qur'ani Masyarakat Desa Balassuka Kabupaten Gowa." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1 (2020): 90-115.
- Wardhani, Rulyanti Susi, and Devi Valeriani. "Green Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Bangka Belitung." Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC. 2016.
- Wijaya, Hendra. "Pembelajaran Metode Dirosa di Desa Majannang Kabupaten Gowa." WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1 (2020): 67-74.